

**PENGARUH FAKTOR - FAKTOR PRODUKSI TERHADAP HASIL
TANGKAPAN IKAN SENANGIN (*Eleutheronema tetradactylum*)
DI KELURAHAN KAMPUNG NELAYAN KABUPATEN
TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI

**ABDUL FAUZI
E1E016010**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS JAMBI
2021**

**PENGARUH FAKTOR - FAKTOR PRODUKSI TERHADAP HASIL
TANGKAPAN IKAN SENANGIN (*Eleutheronema tetradactylum*)
DI KELURAHAN KAMPUNG NELAYAN KABUPATEN
TANJUNG JABUNG BARAT**

Abdul Fauzi (E1E016010), Dibawah bimbingan :
Nelwida¹, dan Lisna²

RINGKASAN

Ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) banyak terdapat di perairan payau/estuaria bahkan terdapat juga di perairan sungai. Kondisi perairan di Kampung Nelayan yang berlumpur sesuai dengan habitat ikan senangin yang menyukai perairan payau dan berlumpur. Keberhasilan penangkapan ikan senangin sangat dipengaruhi oleh tingkat upaya penangkapan yang dilakukan oleh nelayan dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh panjang jaring (X_1), jumlah BBM (X_2), Gt (X_3), jumlah ABK (X_4), dan lama perendaman (X_5) terhadap hasil tangkapan (Y) ikan senangin

Penelitian dilakukan di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada bulan Maret sampai bulan April 2020. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi *Eviews9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel panjang jaring (X_1) dan variabel lama perendaman (X_5) memiliki nilai t-statistik lebih besar dari pada t-tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.05$), maka H_1 diterima, sedangkan variabel BBM (X_2), GT (X_3), dan ABK (X_4) nilai t-statistik lebih kecil dari pada t-tabel dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$), maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan senangin dengan variabel panjang jaring (X_1) dan lama perendaman (X_5) secara nyata dapat meningkatkan hasil tangkapan (Y) ikan senangin di Kelurahan Kampung Nelayan. Variabel bebas secara keseluruhan mempengaruhi hasil tangkapan sebesar 73% sedangkan 27% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Ikan Senangin, Kelurahan Kampung Nelayan

Keterangan: ¹) Pembimbing Utama

²) Pembimbing Pendamping

PENGARUH FAKTOR- FAKTOR PRODUKSI TERHADAP HASIL
TANGKAPAN IKAN SENANGIN (*Eleutheronema tetradactylum*)
DI KELURAHAN KAMPUNG NELAYAN KABUPATEN
TANJUNG JABUNG BARAT

Disusun Oleh :

ABDUL FAUZI
E1E016010

Telah Diuji Dihadapan Tim Penguji
Pada Hari Jumat tanggal 11 Juni 2021, dan dinyatakan Lulus

Ketua : Nelwida, S.Pl., M.P
Sekretaris : Lisna, S.Pi., M.Si.
Anggota : 1. Dr. Ir. Syafril Hadi, M.S.
2. Ir. Mulawarman, M.Si.
3. Dr. Ir. Raguati, M.P.

Menyetujui:
Pembimbing Utama

Nelwida, S.Pl., M.P
NIP. 196911021994032001

Pembimbing Pendamping

Lisna, S.Pi., M.Si.
NIP. 197408202006042001

Mengetahui:
Wakil Dekan I Bidang Akademik
Kegiatan dan Sistem Informasi



Dr. Ir. H. Syafril Hadi, M.Sc.
NIP. 196902071993031003

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Nelwida, S.Pl., M.P
NIP. 196911021994032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Faktor- Faktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) Di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat**” adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam bentuk daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Jambi, Juni 2021

Abdul Fauzi

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir pada tanggal 14 Mei 1998 di Jambi, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi dari pasangan Wahyu Widodo dan Tinna sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 206 Kota Jambi pada Tahun 2004 sampai 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N 18 Kota Jambi dan lulus pada Tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 8 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Jambi lewat jalur SNMPTN dengan jurusan Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Selama kuliah penulis aktif di berbagai kegiatan dan organisasi kampus seperti, kepengurusan Himpunan Mahasiswa Perikanan (HIMAPERI) Universitas Jambi sebagai anggota di bidang Penelitian dan Pengembangan Anggota periode 2016-2017, kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Jambi sebagai anggota di bidang Pengembangan Sumberdaya Mahasiswa periode 2017-2018, Badan Pengurus Harian Pusat Himpunan Mahasiswa Perikanan Indonesia (BPHP-HIMAPIKANI) sebagai Staff bidang Pengembangan Sumberdaya Mahasiswa periode 2018-2020. kepengurusan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Peternakan sebagai Sekretaris Umum periode 2019-2020 dan dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat Universitas Jambi sebagai Sekretaris Umum periode 2020-2021. Penulis melakukan dan menyelesaikan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tanggal 02 Juli 2019 sampai 01 Agustus 2019 di Kelurahan Nipah Panjang Provinsi Jambi. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler pada tahun 2020.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Faktor- Faktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) Di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata’ala atas Rahmat, Taufik, Hidayah dan nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk keluarga saya, Bapak Wahyu Widodo, Ibu Tinna dan kakak perempuan Oky Septiawati yang selalu memberi motivasi dalam proses hidup, terus memberi dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini dan do’a yang tak pernah putus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. Ir. Hj Nurhayati, M.Sc. Agr. selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Dr. Yun Alwi, S.Pt., M.P. selaku Wakil Dekan I, Dr. Ir. Agus Budiansyah, M.S. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ir. Depison, M.P yang telah memotivasi penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Peternakan.
3. Ibu Nelwida, S.Pt, M.P. selaku Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Ibu Lisna S.Pi.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Sumberdaya Perikanan serta Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Peternakan yang telah membantu, membimbing, memberikan arahan, memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Peternakan.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Adriani, M.Si. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan arahan yang membangun kepada penulis.
5. Ibu Nelwida, S.Pt, M.P. selaku pembimbing utama dan Ibu Lisna S.Pi.,M.Si. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, motivasi serta ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Para nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan dan terkhusus keluarga besar Bapak Sunar yang telah membantu dan menerima kehadiran penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi.

Demikian skripsi ini dibuat, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jambi, Juni 2021

Abdul Fauzi

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vV
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	Error!
Bookmark not defined.	
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Faktor Produksi Hasil Tangkapan	5
2.2. Habitat dan Klasifikasi Ikan Senangin	6
2.3. Kapal	7
2.4. Konstruksi Jaring Insang Dasar.....	7
2.5. Nelayan.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
3.1. Waktu dan Tempat	12
3.2. Materi dan Peralatan Penelitian.....	12
3.3. Prosedur Penelitian.....	12
3.4. Metode Penelitian.....	12
3.5. Data yang Dihimpun	13
3.6. Analisis Data	13
3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda	13
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	14
3.6.2.1. Uji Multikolinearitas	14
3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas.....	14
3.6.2.3. Uji Autokorelasi	15
3.6.2.4. Uji Normalitas.....	15
3.6.3. Koefisien Regresi (R^2)	15
3.6.4. Uji Hipotesis.....	15
3.6.4.1. Uji Simultan (Uji F)	15
3.6.4.2. Uji Parsial (Uji t).....	16
3.7. Batasan Operasional.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Kondisi Umum Kampung Nelayan	18
4.2. Karakteristik Responden	19

4.2.1. Responden Berdasarkan Usia.....	19
4.2.2. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	20
4.2.3. Responden Berdasarkan Pengalaman.....	20
4.3. Hasil Regresi	21
4.4. Koefisien Regresi (R ²).....	22
4.5. Uji Hipotesis.....	23
4.5.1. Uji F.....	23
4.5.2. Uji t.....	24
4.6. Uji Asumsi Klasik	27
4.6.1. Uji Multikolinieritas.....	27
4.6.2. Uji Heteroskedastisitas.....	27
4.6.3. Uji Autokolerasi	28
4.6.4. Uji Normalitas	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
5.1. Kesimpulan.....	30
5.2. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Usia Responden Nelayan Kampung Nelayan	19
2. Tingkat Pendidikan Responden	20
3. Pengalaman Nelayan.....	20
4. Produksi Hasil Tangkapan	21
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	23
6. Uji F-Statistik.....	23
7. Uji T-Statistik.....	24
8. Uji Asumsi Klasik.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alat Tangkap Jaring Insang Dasar	8
2. Kelurahan Kampung Nelayan	18

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Data Faktor Faktor Produksi Penangkapan Ikan Senangin.....	35
2. Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Senangin Selama 10 Hari.....	36
3. Rata Rata Lama Perendaman Alat Tangkap Selama 10 Hari	38
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
5. Hasil Uji Multikolinieritas	40
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
7. Hasil Uji Normalitas	41
8. Hasil Uji Autokorelasi	42
9. Kuesioner Penelitian	43
10. Dokumentasi Penelitian	44

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jambi yang memiliki panjang garis pantai \pm 210 km, yang terdapat pada dua kabupaten yaitu Kab. Tanjung Jabung Barat \pm 19 km dan Kab. Tanjung Jabung Timur \pm 191 km. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu sentra usaha perikanan yang memiliki luas wilayah 5.503 km² dan terdiri dari 28.763 Ha yang merupakan daerah pasang surut. Memiliki potensi perikanan dan kelautan yang luasnya mencapai 9.250 km² terdiri dari Perairan umum/laut yang dapat dieksploitasi secara optimal (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jambi, 2017).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang terkenal dengan usaha perikanan tangkapnya yang terpusat pada Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan. PPP Kuala Tungkal terletak di tepi Sungai Pengabuan, Kuala Tungkal, Desa Tungkal I Kec. Tungkal Ilir. Nelayan di PPP Kuala Tungkal masih melakukan operasi penangkapan ikan secara tradisional dengan alat tangkap utama yang digunakan adalah gillnet, trawl mini, sondong dan togok (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jambi, 2017).

Ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) adalah salah satu komoditas utama yang terdapat di Kelurahan Kampung Nelayan. Ikan senangin termasuk kedalam golongan ikan yang hidup di perairan dasar (*demersal*) dengan substrat yang berlumpur. Ikan ini juga banyak terdapat di perairan payau/estuaria bahkan terdapat juga di perairan sungai. Kondisi perairan di Kuala Tungkal yang berlumpur sesuai dengan habitat ikan senangin yang menyukai perairan payau dan berlumpur.

Keberhasilan penangkapan ikan senangin sangat dipengaruhi oleh tingkat upaya penangkapan yang dilakukan oleh nelayan di Kuala Tungkal dalam penggunaan faktor-faktor produksi. McCluskey dan Lewison (2008) menyatakan bahwa upaya penangkapan merupakan ukuran untuk menghasilkan sejumlah hasil tangkapan atau ukuran produktivitas dari unit penangkapan ikan. Setiap nelayan

penangkap ikan senangin di Kampung Nelayan memiliki keragaman faktor produksi yang tentunya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Hal ini diduga dapat menyebabkan banyak dari para nelayan terus meningkatkan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut tanpa memperhatikan tingkat efisiensi dari faktor tersebut.

Faktor yang mempengaruhi keoptimalan suatu usaha penangkapan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud merupakan faktor teknik unit penangkapan sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh habitat atau kondisi cuaca. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan adalah panjang jaring, jumlah BBM, dan jumlah ABK (Setiawati et al., 2015). Sedangkan menurut Susilo dan Edi (2004) faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi perikanan tangkap yaitu ketersediaan sumberdaya ikan, bahan bakar minyak, alat tangkap, umpan, kapal dan nelayan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) produksi perikanan laut Ikan Senangin di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat terjadi data yang fluktuatif atau gejala naik-turunnya angka produksi. Pada tahun 2014 hasil tangkapan 348,32 ton. Pada 2015 meningkat 515,2 ton. Pada 2016 mencapai 558,72 ton. Kemudian di tahun 2017 menurun hingga 500,72 ton. Di tahun 2018 tidak terdapat data valid dan pada tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan yaitu sebesar 312,96 ton.

Kegiatan produksi merupakan proses perubahan *input* menjadi *output*. Kegiatan produksi pada unit penangkapan ikan merupakan suatu proses pengubahan *input-output* yang berupa faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output* berupa produksi hasil tangkapan. Produksi perikanan laut yang terdapat di Kuala Tungkal pada akhir tahun 2019 mencapai angka 16.649,8 ton dengan nilai produksi mencapai Rp. 508.516.200,- (Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Angka, 2020).

Faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan perlu diketahui agar dapat dilakukan efisiensi dan efektivitas terhadap faktor input guna menghasilkan *output* optimal. Dengan demikian pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan produksi hasil tangkapan yang diperoleh sehingga kesejahteraan nelayan juga meningkat. (Raharjo dan Ari, 2005)

Produksi perikanan mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi maupun sosial. Permintaan terhadap produk-produk laut semakin besar guna memenuhi kebutuhan pasar tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan pasar tersebut maka perlu ada peningkatan jumlah operasi penangkapan. Menurut Muna et al. (2016) faktor produksi yang mempengaruhi hasil tangkapan dalam suatu usaha penangkapan diantaranya yaitu panjang jaring, lama trip penangkapan, jumlah bahan bakar minyak (BBM), dan jumlah anak buah kapal (ABK). Kapal yang berukuran besar pada umumnya mampu membawa lebih banyak anak buah kapal (ABK), dan dapat menampung hasil tangkapan lebih banyak, jumlah anak buah kapal (ABK) dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan, hal ini dikarenakan penurunan dan penarikan jaring akan lebih cepat, sehingga peluang ikan untuk lolos dari celah jaring menjadi lebih kecil. Selanjutnya menurut Prasetyawan (2011) menyatakan bahwa semakin lama operasional penangkapan, maka semakin banyak daerah penangkapan yang dapat disinggahi, sehingga kemungkinan memperoleh hasil tangkapan akan lebih banyak.

Keberhasilan usaha penangkapan ikan senangin sangat dipengaruhi oleh tingkat upaya penangkapan yang dilakukan oleh nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Adapun faktor-faktor produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah panjang jaring, bahan bakar minyak (BBM), GT kapal, jumlah anak buah kapal (ABK) serta lama perendaman alat tangkap.

Maka berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor - Faktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Dari kajian dan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian komprehensif tentang faktor produksi yang berpengaruh langsung terhadap hasil tangkapan ikan senangin.

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil tangkapan ikan senangin secara optimal dengan melihat variabel bebas panjang jaring (X_1), jumlah BBM (X_2), Gt (X_3), jumlah ABK (X_4), dan

lama perendaman (X_5) terhadap variabel terikat hasil tangkapan (Y) ikan senangin di wilayah Kelurahan Kampung Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang perikanan, serta mengetahui faktor-faktor produksi agar tercapainya hasil tangkapan yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Faktor Produksi Hasil Tangkapan

Produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (transaksi). Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per satuan waktu. Dalam proses produksi, terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produk yang dihasilkan (Ariestine, 2001).

Faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan perlu diketahui agar dapat dilakukan efisiensi dan efektivitas terhadap faktor input guna menghasilkan output optimal. Dengan demikian pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan produksi hasil tangkapan yang diperoleh sehingga kesejahteraan nelayan juga meningkat (Raharjo, 2005).

Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi sangat diperlukan dalam proses produksi agar tidak terjadi pemakaian faktor produksi yang terlalu berlebihan atau kurang. Penggunaan faktor produksi yang berlebihan akan menghambat pencapaian hasil produksi yang optimal dan pengeluaran biaya yang berlebihan sehingga merugikan nelayan. Sebaliknya, kurang optimalnya penggunaan faktor produksi menyebabkan produksi dan pendapatan nelayan tidak maksimal (Salamah, 2007)..

Ada beberapa faktor yang mendukung peningkatan produksi perikanan tangkap antara lain: ketersediaan sumber daya ikan, bahan bakar minyak (BBM), alat tangkap, umpan, kapal ikan dan nelayan. Faktor-faktor tersebut memberikan efek yang signifikan terhadap keberhasilan operasional perikanan tangkap. Faktor lainnya yang juga mendukung pengembangan usaha perikanan tangkap yaitu peran pemerintah serta kelompok-kelompok atau lembaga usaha nelayan (Susilo dan Edi, 2004).

Panjang jarring merupakan salah satu faktor penentu dalam usaha penangkapan, semakin panjang jarring pada alat tangkap maka semakin luas pula cakupannya, (Aji et al., 2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh panjang jaring

terhadap produksi ikan hasil tangkapan karena panjang jaring yang digunakan maka akan menambah luas sapuan pada saat pengoperasian, sehingga dapat mempengaruhi jumlah ikan yang akan diperoleh.

2.2. Habitat dan Klasifikasi Ikan Senangin

Pada dasarnya ikan senangin termasuk ikan karnivora, sehingga jenis makanan yang dimakan tidak jauh berbeda, hanya tergantung pada faktor kondisi lingkungan dan ketersediaan makanan di perairan (Titrawani et al., 2013).

Ikan senangin merupakan ikan demersal, habitat ikan ini terdapat di perairan yang masih dipengaruhi oleh massa air tawar, ikan ini banyak ditemukan di perairan muara-muara dan perairan payau dengan kedalaman perairan yang relative dangkal. Hal ini didukung oleh pendapat Simanjuntak (2001) bahwa ikan senangin termasuk ikan demersal di daerah pantai dan muara sungai serta tergolong ikan buas yang memakan ikan-ikan kecil, udang-udangan, dan organisme dasar.

Menurut Nasution (2009) yang menyatakan bahwa ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) merupakan ikan yang biasa hidup di perairan pantai dangkal dengan dasar berlumpur. Ikan ini memiliki klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Sub Kingdom : Bilateria
Phylum : Chordata
Sub Phylum : Vertebrata
Super Class : Osteichthyes
Class : Actinopterygii
Sub Class : Actinopterygii
Infra Class : Actinopteri
Ordo : Percosces
Sub Ordo : Percoidei
Family : Polynemidae
Genus : *Eleutheronema*
Species : *Eleutheronema tetradactylum*

2.3. Kapal

Kapal alat tangkap *gillnet* adalah kapal yang didesain sangat sederhana, umumnya berukuran kecil dan memiliki geladak terbuka hingga yang berukuran besar yang dioperasikan pada lautan terbuka. Jenis kapal ini tidak banyak memerlukan perlengkapan penangkapan. Kapal *gillnet* kecil umumnya memiliki kamar kemudi di bagian belakang yang sekaligus berfungsi sebagai ruang akomodasi (Sapolenggu dan Ipan, 2013).

Kapal menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 31 tahun 2004 tentang Perikanan, kapal perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian/ eksplorasi perikanan.

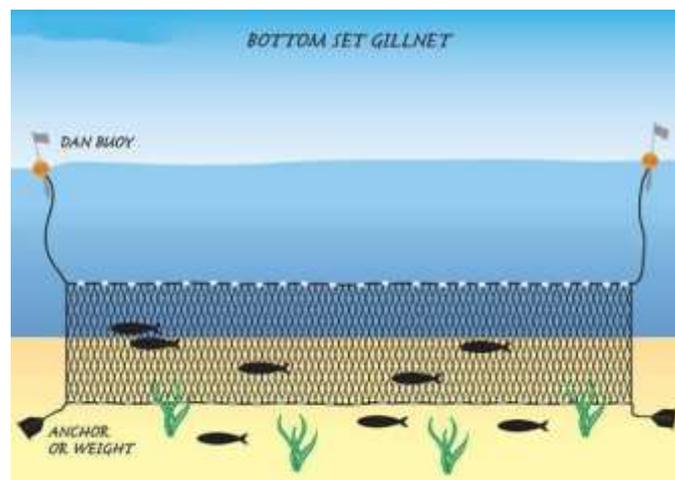
2.4. Konstruksi Jaring Insang Dasar

Konstruksi *Bottom Gillnet* terdiri dari jaring (webbing), pelampung, pemberat, peluntang, tali ris atas serta tali ris bawah. Seperti namanya jaring insang dasar dioperasikan di dasar perairan dengan tujuan ikan akan terjatuh pada mata jaring seperti pada bagian kepala (snegged), bagian insang (gilled), bagian punggung (wedged) serta tertangkap secara terpuntal (Syofyan dan Zain, 2016).

Istilah *gillnet* didasarkan pada pemikiran bahwa ikan-ikan yang tertangkap "*gillnet*" terjatuh disekitar operculumnya mata jaring. Jenis-jenis ikan yang umumnya tertangkap dengan *gill net* ini ialah jenis-jenis ikan yang berenang dekat permukaan laut (cakalang, jenis-jenis tuna, saury, flying fish dan lain-lain), jenis-

jenis ikan demersal/bottom (flat fish, katamba, sea beam dan lain-lain) juga jenis-jenis udang, lobster, kepiting dan lain-lain (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Jaring insang dasar (*bottom gillnet*) digunakan untuk menangkap ikan pelagis maupun ikan demersal. Penangkapan merupakan suatu usaha yang dilakukan nelayan untuk bisa mendapatkan organisme- organisme yang ada di perairan, untuk mendapatkan organisme tersebut dibutuhkan alat tangkap (Sofyan et al., 2010).



Gambar 1. Alat Tangkap Jaring Insang Dasar

Jaring insang (gillnet) adalah jenis alat penangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dengan ukuran mata jaring yang sama besar. Jumlah mata jaring ke arah panjang (mesh length/ ML) jauh lebih banyak daripada jumlah mata jaring ke arah vertikal (mesh depth/ MD). Pada bagian atasnya dilengkapi dengan beberapa pelampung (floats) dan di bagian bawah dilengkapi dengan beberapa pemberat (sinkers) sehingga dengan adanya dua gaya yang berlawanan memungkinkan jaring insang dapat dipasang di daerah penangkapan dalam keadaan tegak (Martasuganda, 2002).

Menurut Tawari (2013) jaring insang merupakan salah satu jenis alat tangkap yang banyak digunakan oleh para nelayan, mulai dari jaring insang lingkaran, jaring insang dasar, dan jaring insang permukaan yang dioperasikan pada waktu siang dan malam hari. Usaha penangkapan ikan dengan menggunakan jaring insang sudah bukan merupakan teknologi yang baru bagi para nelayan, hal ini disebabkan karena bahannya lebih mudah diperoleh, secara teknis mudah

dioperasikan, secara ekonomis bisa dijangkau oleh nelayan, dan lebih selektif terhadap ukuran ikan yang tertangkap.

Miranti (2007), mengatakan bagian-bagian jaring insang adalah sebagai berikut:

1. Jaring Utama atau Badan Jaring

Jaring utama merupakan sebuah lembaran jaring yang tergantung pada tali ris atas. Warna jaring yang umum dipakai untuk *gillnet* adalah warna bening atau biru laut, agar ikan sulit mendeteksi keberadaan jaring di dalam perairan. Warna jaring apabila pengoperasian pada waktu malam hari yaitu jenis jaring yang dipilih sebaiknya warna biru atau hijau, sedangkan untuk operasi siang hari dipilih warna putih.

2. Tali Ris Atas

Tali ris atas adalah tempat untuk menggantungkan jaring utama dan tali pelampung. Untuk menghindarkan agar *gillnet* tidak terbelit sewaktu dioperasikan (terutama pada bagian tali ris atasnya) biasanya tali ris atas dibuat rangkap dua dengan arah pintalan yang berlawanan (S-Z). Fungsi dari tali ris atas terutama adalah untuk tempat melekatnya pelampung serta bersama dengan tali ris bawah memberi bentuk pada jaring tersebut. Lebih lanjut dikatakan bahwa bahan dari tali ris atas sebaiknya dipilih bahan yang memiliki berat jenis kurang dari satu serta tahan terhadap gesekan, baik itu gesekan dengan bahan diluar jaring (misalnya gesekan tali dengan bagian tertentu dari perahu). Tali ris yang biasanya digunakan untuk jaring insang biasanya terbuat dari *polyethylene*.

3. Tali Ris Bawah

Pada *gillnet* permukaan jaring menggunakan tali ris bawah sedangkan pada *gillnet* pertengahan dan *gillnet* dasar kadang-kadang digunakan tali ris bawah. Tali ris bawah ini berfungsi untuk tempat melekatnya pemberat.

4. Tali Selambar

Pada ujung *gillnet* (yang pertama diturunkan sewaktu operasi) dipasang tali selambar yang disebut tali selambar depan dan gunanya untuk mengikatkan ujung *gillnet* yang lain diikatkan dengan tali selambar yang disebut tali selambar belakang. Fungsi tali selambar belakang disamping untuk mengikatkan ujung

gillnet dengan pelampung tanda kadang-kadang juga untuk mengikatkan gillnet dengan kapal.

5. Tali Pelampung

Untuk gillnet pertengahan dan gillnet dasar disamping tali ris atas yang berfungsi melekatkan pelampung jaring. Pelampung ini biasanya dipasang pada tiap-tiap piece (pada sambungan antara piece dengan *piece*). Tali pelampung ini, terentang panjangnya dari tempat pemasangan alat itu, kedudukan alat dipasang sampai permukaan laut.

6. Pelampung

Pelampung yang melekat pada tali ris atas berfungsi untuk mengangkat tali ris agar jaring dapat berdiri tegak terhadap permukaan air, diperlukan pelampung tambahan yang berfungsi sebagai tanda di permukaan perairan. Bahan pelampung umumnya dari gabus/plastik/busa karet.

7. Pemberat

Pemberat dapat menggunakan bahan dari batu atau benda-benda lain yang berat jenisnya lebih besar daripada berat jenis air laut seperti logam atau timah. Fungsi dari pemberat adalah memperbesar kekuatan jaring dan memberikan gaya rentangan pada jaring bersama dengan pelampung.

8. Mata Jaring

Satu mata jaring dibentuk oleh empat simpul. Mata jaring akan terbuka secara maksimal, jika keempat simpul ini bekerja gaya-gaya yang sama besarnya, dua gaya pada arah horizontal yang berlawanan arah dan dua gaya pada arah vertikal yang berlawanan arah pula. Baik arah maupun besar dari gaya-gaya ini haruslah selalu berada dalam keadaan seimbang sehingga biarpun keadaan perairan berubah-ubah, mata jaring tetap terbuka maksimum. Pada kenyataannya tidaklah mudah untuk mendapatkan hal yang demikian.

2.5. Nelayan

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No 31 tahun 2004 tentang Perikanan, nelayan merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Menurut Anggara (2013) nelayan dibagi atas tiga kategori berdasarkan waktu kerjanya, yaitu :

- a. Nelayan penuh yang seluruh waktu kerjanya dipergunakan untuk melakukan operasi penangkapan ikan.
- b. Nelayan sambilan utama yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan operasi penangkapan ikan.
- c. Nelayan sambilan tambahan yang sebagian kecil waktu kerjanya dipergunakan untuk melakukan operasi penangkapan ikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Maret sampai 08 April 2020 di Kelurahan Kampung Nelayan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

3.2. Materi dan Peralatan Penelitian

Materi dan peralatan yang akan digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner, alat tulis, timbangan untuk mengetahui jumlah hasil tangkapan serta kamera dokumentasi yang akan digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan selama berada dilapangan dan laptop. Objek penelitian ini adalah nelayan yang menangkap hasil tangkapan ikan senangin.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menuju daerah pendaratan ikan yang ada di Kelurahan Kampung Nelayan Kuala Tungkal.
2. Melakukan wawancara terhadap nelayan yang telah dikategorikan.
3. Menghitung jumlah hasil tangkapan ikan senangin.
4. Mengambil dokumentasi gambar.

3.4. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap 30 nelayan yang ada di Kelurahan Kampung Nelayan Tanjung Jabung Barat. Dari hasil survey sebelumnya di dapatkan jumlah nelayan yang menangkap ikan senangin menggunakan alat tangkap jaring insang dasar mencapai 295 nelayan. Jumlah responden yang akan di wawancarai sebesar 10%. Menurut Arikunto (2010), apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Pengambilan data dilakukan selama 10 hari. Pemilihan data sampel responden menggunakan teknik *purposive sampling*.

3.5. Data yang Dihimpun

Perhimpunan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap nelayan yang menjadi responden. Wawancara dilakukan dengan panduan daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh saat mewawancarai para nelayan dan data sekunder diperoleh dari jurnal, skripsi, buku serta instansi atau *stakeholder* terkait.

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada variabel faktor-faktor produksi hasil tangkapan seperti panjang jaring, jumlah BBM, GT kapal, jumlah ABK, lama perendaman, serta hasil tangkapan.

3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang perhitungannya dibantu dengan program *eviews9*. Data yang di dapat dari penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier berganda dimana hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas berupa panjang jaring, bbm, gt, abk dan lama perendaman terhadap variabel terikatnya yaitu hasil tangkapan (Hutaphea et al., 2012). Menurut Naharina (2017) sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Hubungan fungsi antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebasnya dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana hasil tangkapan sebagai variabel terikatnya sedangkan panjang jaring, bbm, gt, abk dan lama perendaman sebagai variabel bebasnya (Ghozali dan Imam 2011). Menurut Arifin et al (2017) tahapan pengkajian untuk menentukan persamaan faktor-faktor produksi menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + a_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Hasil tangkapan (kg)

X_1 = Panjang Jaring (M)

X_2 = Jumlah BBM (Liter)

X_3 = GT Kapal

X_4 = Jumlah ABK (orang)

X_5 = Lama Perendaman (Jam)

a_0 = Konstanta

$a_1, a_2, a_3, \dots, a_5$ = Parameter yang dicari

e = Error

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik karena menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus di penuhi dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Menurut Setyaningsih (2018) sebelum data dianalisis menggunakan model regresi berganda, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari empat uji terdiri dari uji Multikolinearitas , uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

3.6.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik seandainya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas yang dapat di lihat melalui nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF).

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang

harus terpenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai Prob. Chi-Square(5) nya $>0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu keadaan dimana variabel independen pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel independen pada periode lainya, dengan kata lain variabel independen tidak random atau korelasi diantara variabel yang berurutan dari data time series. Untuk melihat apakah suatu data terkena penyakit uji autokolerasi dapat dilihat pada nilai Prob. Chi-square(2) apabila nilainya lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0.05) maka variabel tersebut terbebas dari penyakit autokorelasi.

3.6.2.4. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik *normal probability Plot*. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

3.6.3. Koefisien Regresi (R^2)

Persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2). Uji tesebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai determinan (R^2) semakin mendekati satu garis maka persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

3.6.4. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas, maka dilakukan pengujian hipotesis koefisien regresi. Menurut Rahman (2013) terdapat dua pengujian hipotesis, yaitu uji simultan (uji F).uji parsial (uji t) dan

3.6.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (uji F) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan cara membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$ atau cukup melihat angka probabilitasnya dengan syarat nilai probabilitas dari F-statistik harus lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau $< 5\%$. Kaidah keputusan yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 : diterima jika nilai $F_{\text{statistic}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai Prob > 0.05 ($\alpha = 5\%$)
- H_1 : diterima jika nilai $F_{\text{statistic}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai Prob < 0.05 ($\alpha = 5\%$)

Dimana hipotesis:

- Jika H_0 diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu hasil tangkapan ikan senangin.
- Jika H_1 diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu hasil tangkapan ikan senangin.

3.6.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari panjang jaring, BBM, GT, ABK, dan lama perendaman secara individu (parsial) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu hasil tangkapan ikan senangin di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.. Uji t-statistik dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$ dengan 24 ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah besarnya sampel (jumlah responden), k adalah jumlah variabel (variabel bebas dan terikat), atau cukup dengan melihat nilai probabilitas pada t-statistik dengan syarat nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas harus lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau $< 5\%$. Kaidah keputusan yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 : diterima jika nilai $t_{\text{statistic}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai Prob > 0.05 ($\alpha = 5\%$)
- H_1 : diterima jika nilai $t_{\text{statistic}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai Prob < 0.05 ($\alpha = 5\%$)

Dimana hipotesis:

- Jika H_0 diterima artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu hasil tangkapan ikan senangin.

- Jika H_1 diterima artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu hasil tangkapan ikan senangin.

3.7. Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Wilayah penelitian dilakukan di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Responden merupakan nelayan pengguna alat tangkap jaring insang dasar mata jaring 4 inci aktif yang menangkap ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*).
3. Nelayan yang memiliki pengalaman minimal 4 tahun.
4. Nelayan yang mengoperasikan alat tangkapnya menggunakan sistem waktu pengoperasian harian (*one day fishing*).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Umum Kampung Nelayan

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jambi yang memiliki wilayah laut. Secara umum laut yang berada di Tanjung Jabung Barat merupakan bagian dari Laut Cina Selatan yang memiliki potensi yang besar. Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari 13 kecamatan, 20 kelurahan, dan 114 desa. Luas wilayah kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 5.009,82 km² dengan luas perairan/lautan sebesar 141,75 km². Secara geografis Kabupaten Tanjung Jabung Barat terletak di Pantai Timur Pulau Sumatera dengan letak posisi geografis 0°53' - 1°41' LS dan 103°23' - 104°21' BT

Kecamatan Tungkal Ilir sendiri terdiri dari delapan kelurahan antara lain: Tungkal II, Tungkal III, Tungkal IV Kota, Tungkal Harapan, Kampung Nelayan, Patunas, Sriwijaya, Sungai Nibung serta dua desa Tungkal I dan Desa Teluk Sialang . Untuk Kelurahan Kampung Nelayan sendiri mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Kelurahan Tungkal II
- Sebelah Timur : Desa Tungkal I
- Sebelah Utara : Sungai Pengabuan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tungkal III.



Gambar 2. Kelurahan Kampung Nelayan

Kampung Nelayan terletak di pinggir batas air dengan kondisi perairan yang bersubstrat lumpur atau lumpur pasir sehingga sebagian besar dari masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan (Azhari, 2013). Dari hasil survey, masyarakat Kampung Nelayan yang berprofesi sebagai nelayan ikan senang dengan menggunakan jaring insang dasar mencapai 295 orang atau 47.7% dari 618 masyarakat yang berprofesi sebagai sebagai nelayan lainnya.

4.2. Karakteristik Responden

4.2.1. Responden Berdasarkan Usia

Usia akan berpengaruh pada kinerja seseorang, pengaruh tersebut akan tampak dari kemampuan fisik menyelesaikan pekerjaannya. Adapun Klasifikasi usia responden pada penelitian ini sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa usia responden 20-30 tahun sebanyak 8 orang (26.7%), usia 31-40 tahun sebanyak 10 orang (33.3%), usia 41-50 sebanyak 10 orang (33.3%), dan usia >50 sebanyak 2 orang (6.7%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh nelayan yang menjadi responden masih tergolong kedalam usia produktif, dimana seluruh responden masih bisa melakukan pekerjaannya sebagai nelayan dengan baik.

Tabel 1. Usia Responden Nelayan Kampung Nelayan

No	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20-30	8	26.7
2	31-40	10	33.3
3	41-50	10	33.3
4	>50	2	6.7
Jumlah		30	100

Menurut Aprilyanti (2017) usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Hal ini didukung pula oleh pernyataan Syahputra (2019) usia 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, usia 15-64 tahun merupakan usia produktif, usia 65 keatas tergolong usia tidak produktif lagi.

4.2.2. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan akan mempengaruhi kepercayaan diri dan cara berfikir seseorang. Berikut adalah klasifikasi tingkat pendidikan responden.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	3	10.0
2	SMP	10	33.3
3	SMA	17	56.7
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 3 orang (10.0%), pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama sebanyak 10 orang (33.3%), dan responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 17 orang (56.7%). Dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat sekolah menengah atas (SMA). Menurut pendapat Indasari (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir dan akan menentukan seseorang dalam menerima informasi maupun inovasi baru. Pendidikan formal yang relatif tinggi akan lebih memudahkan nelayan dalam menerima teknologi baru dan teknik-teknik baru dalam melakukan usaha penangkapan, dengan demikian akan menunjang hasil produksi sehingga meningkat (Oktavianis, 2019).

4.2.3. Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan seseorang yang telah diketahui dan dikuasai karena perbuatan yang sering dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Berikut tingkat pengalaman responden dalam melakukan usaha penangkapan.

Tabel 3. Pengalaman Nelayan

No	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	1-5	6	20.0
2	6-10	12	40.0
3	11-15	7	23.3
4	16-20	2	6.7
5	>21	3	10.0
Jumlah		30	100

Dari table 3 diatas dapat dilihat bahwa pengalaman responden sebagai nelayan selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 6 orang (20.0 %), pengalaman selama 6-10 tahun sebanyak 12 orang (40.0%), pengalaman selama 11-15 tahun sebanyak 7 orang (23.3%), pengalaman selama 16-20 tahun sebanyak 2 orang (6.7%) dan pengalaman >20 tahun sebanyak 3 orang (10.0%). Pengalaman nelayan akan mempengaruhi usaha penangkapan ikan, semakin lama pengalaman seorang nelayan maka nelayan tersebut lebih memahami situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat melakukan usaha penangkapan ikan. Menurut pendapat Nirmawati (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil dari usaha penangkapan ikan tersebut, semakin lama nelayan maka semakin peka nelayan terhadap keadaan pada saat melakukan usaha penangkapan ikan.

4.3. Hasil Regresi

Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program pengolahan data statistik *Eviews9* yang membantu dalam pengujian model yang telah ditentukan. Selain itu perhitungan data juga bertujuan mencari nilai koefisien dari tiap-tiap variabel. Kemudian setelah melakukan olahan data maka didapat hasil berupa model persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Faktor-Faktor Produksi Hasil Tangkapan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.161098	3.233776	-1.905233	0.0688
(X ₁) Panjang Jaring	0.047265	0.001414	3.251348	0.0034
(X ₂) Bbm	0.605849	0.463795	1.306285	0.2038
(X ₃) Gt	0.521625	1.415709	0.368455	0.7158
(X ₄) Abk	0.232892	0.509878	0.456760	0.6520
(X ₅) Lama Perendaman	1.117617	0.396501	2.818700	0.0095

Sumber : Data di olah dengan software *Eviews 9*

Regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh panjang jaring, bbm, gt, abk dan lama perendaman terhadap hasil tangkapan di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{\text{(Hasil Tangkapan)}} = -6.161098 + 0.047265_{\text{(Panjang Jaring)}} + 0.605849_{\text{(Bbm)}} + 0.521625_{\text{(Gt)}} + 0.232892_{\text{(Abk)}} + 1.117617_{\text{(Lama Perendaman)}}$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Dari hasil regresi didapat nilai koefisien panjang jaring sebesar 0.04 dimana hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan panjang jaring sebesar 1 meter maka hasil tangkapan ikan senangin akan mengalami peningkatan sebesar 0.04 kg.
2. Dari hasil regresi untuk variabel BBM, didapatkan nilai koefisien sebesar 0.60 dimana hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan penggunaan bahan bakar sebesar 1 liter, maka hasil tangkapan ikan senangin akan mengalami peningkatan sebesar 0.60 kg.
3. Dari hasil regresi untuk variabel GT, didapatkan nilai koefisien sebesar 0.52 dimana hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1 gt, maka jumlah hasil tangkapan ikan senangin akan mengalami peningkatan sebesar 0.52 kg.
4. Dari hasil regresi didapat nilai koefisien ABK sebesar 0.23 dimana hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan ABK sebesar 1 orang, maka hasil tangkapan ikan senangin akan mengalami peningkatan sebesar 0.23 kg. Penambahan ABK pada tiap kapal akan meningkatkan daya muat kapal terhadap hasil tangkapan jika tidak dilakukan penambahan GT kapal. Sehingga jumlah ABK disesuaikan dengan GT kapal.
5. Dari hasil regresi didapat nilai koefisien pada variabel lama perendaman sebesar 1.11 dimana hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan waktu lama perendaman sebesar 1 jam, maka hasil tangkapan ikan senangin akan mengalami peningkatan sebesar 11.1 kg.

4.4. Koefisien Regresi (R^2)

Persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan (panjang jaring, BBM, GT, ABK, dan lama perendaman terhadap hasil tangkapan di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat) ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2). Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Apabila nilai determinan (R^2) semakin mendekati satu garis maka

persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.776900
Adjusted R-squared	0.730421

Sumber : Data di olah dengan software Eviews 9

Pada table hasil regresi terlihat nilai koefisien determinasi R^2 (Adjusted R-squared) sebesar 0.730421 yang menandakan bahwa 73% hasil tangkapan ikan senangin dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu, panjang jaring, BBM, GT, ABK, dan lama perendaman. Sedangkan 27% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Menurut Rohmahwati (2017) yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang mendekati satu maka dapat disimpulkan bahwa model produksi tersebut dapat menjelaskan keeratan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dan dinyatakan dalam bentuk persen (%).

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji F

Pengujian secara simultan (uji F) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan cara membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$ atau cukup melihat angka probabilitasnya dengan syarat nilai probabilitas dari F-statistik harus lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau $< 5\%$. Kaidah keputusan yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 : diterima jika nilai $F_{\text{statistic}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai Prob > 0.05 ($\alpha = 5\%$)
- H_1 : diterima jika nilai $F_{\text{statistic}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai Prob < 0.05 ($\alpha = 5\%$)

Tabel 6. Uji F-statistik

F-statistic	16.71504
F-tabel ($\alpha = 5\%$)	2.620654
Prob	0.000000

Sumber : Data di olah dengan software Eviews 9

Berdasarkan hasil output *Eviews* di atas, F-statistik = 16.71504 > F-tabel = 2.620654 dengan nilai probabilitasnya 0.000000 < 0.05, maka H_1 diterima atau dengan kata lain, variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama atau berpengaruh nyata terhadap variabel terikat hasil tangkapan ikan senangin. Menurut Fairuz (2017) yang menyatakan bahwa apabila nilai F hitung > F tabel dan nilai probabilitas < 0.05, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya sedangkan jika nilai F hitung < F tabel dan nilai probabilitas > 0.05, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya.

4.5.2. Uji t

Uji t-statistik dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$ dengan 24 ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k, atau cukup dengan melihat nilai probabilitas pada t-statistik dengan syarat nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas harus lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau < 5%. Kaidah keputusan yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 : diterima jika nilai $t_{\text{-statistic}} < t_{\text{-tabel}}$ dan nilai Prob > 0.05 ($\alpha = 5\%$)
- H_1 : diterima jika nilai $t_{\text{-statistic}} > t_{\text{-tabel}}$ dan nilai Prob < 0.05 ($\alpha = 5\%$)

Tabel 7. Uji t-statistik

Variable	t-Statistic	t-tabel ($\alpha = 5\%$)	Prob.
(X ₁) Panjang Jaring	3.251348	2.063898	0.0034
(X ₂) Bbm	1.306285	2.063898	0.2038
(X ₃) Gt	0.368455	2.063898	0.7158
(X ₄) Abk	0.456760	2.063898	0.6520
(X ₅) Lama Perendaman	2.818700	2.063898	0.0095

Sumber : Data di olah dengan software Eviews 9

Uji t-statistik untuk variabel (X₁) panjang jaring, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai t-statistik = 3.251348 > nilai t-tabel = 2.063898 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0034 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0.0034 < 0.05), maka H_1 diterima artinya variabel panjang jaring berpengaruh signifikan terhadap

hasil tangkapan ikan senangin. Hal ini diduga bahwa semakin panjang jaring alat tangkap gill net maka semakin tinggi pula hasil tangkapan ikan senangin yang didapat. Menurut pendapat Sutanto (2005) yang menyatakan bahwa semakin panjang jaring pada gill net maka cakupan area penangkapan ikan akan semakin luas sehingga hasil tangkapan ikan yang didapat akan lebih banyak.

Pada tabel di atas untuk variabel (X_2) BBM diperoleh nilai t-statistik = $1.306285 < \text{nilai t-tabel} = 2.063898$ dengan probabilitasnya sebesar 0.2038 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0.2038 > 0.05$), maka H_0 diterima yang berarti bahwa penggunaan BBM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil tangkapan ikan senangin. Hal ini diduga karena pada umumnya nelayan jaring insang dasar dengan hasil tangkapan utama ikan senangin di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat hanya melakukan penangkapan di daerah perairan pantai dekat muara sungai yang tidak jauh dari lokasi pendaratan ikan, sehingga jumlah BBM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil tangkapan ikan senangin. Menurut Nontji (1987) yang menyatakan bahwa ikan senangin pada umumnya ditemukan di perairan pantai dekat muara sungai. Kadang-kadang masuk pula ke bagian yang berair payau, dan bahkan hingga ke air tawar di perairan dengan dasar berpasir atau berlumpur. Di dukung pula oleh pendapat Simanjuntak (2001) yang menyatakan bahwa ikan senangin termasuk ikan demersal di daerah pantai dan muara sungai serta tergolong ikan buas yang memakan ikan-ikan kecil, udang-udangan, dan organisme dasar. Menurut pendapat Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa bahan bakar minyak (BBM) merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usaha penangkapan, karena semakin banyak jumlah bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan diharapkan nelayan semakin leluasa menuju daerah penangkapan

Hasil uji secara parsial untuk variabel (X_3) GT diperoleh nilai t-statistik = $0.368455 < \text{nilai t-tabel} = 2.063898$ dengan probabilitasnya mencapai 0.7158 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.7158 > 0.05$), maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel bebas GT tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat hasil tangkapan ikan senangin. Hal ini disebabkan pada saat proses penangkapan kapal dalam posisi diam sehingga tidak berpengaruh dalam operasi penangkapan. Pada saat penelitian kapal dengan GT lebih kecil juga bisa memperoleh hasil lebih

banyak dari GT besar. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Suryana (2013) yang menyatakan bahwa bentuk dan ukuran dari suatu kapal akan berpengaruh terhadap kekuatan kapal tersebut di atas laut seperti menahan suatu ombak. Selain itu ukuran kapal berpengaruh terhadap pergerakan kapal tersebut dilaut. GT kapal berpengaruh terhadap hasil tangkapan secara signifikan. Semakin besar GT kapal semakin besar hasil tangkapan.

Hasil uji secara parsial untuk variabel (X_4) ABK diperoleh nilai t-statistik = $0.456760 < t\text{-tabel} = 2.063898$ dengan nilai probabilitasnya mencapai 0.6520 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.6520 > 0.05$), maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel independen ABK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hasil tangkapan ikan senangin. Hal ini diduga anak buah kapal pada alat tangkap jaring insang dasar pada saat proses penelitian selama 10 hari tidak beragam sehingga hasil yang didapat relative sama. Hal berbanding terbalik dengan pendapat Sulandri (2011) yang menyatakan bahwa jumlah ABK menentukan suatu usaha penangkapan dimana jumlah ABK yang cukup banyak dapat mempercepat proses pengoperasian dan penangkapan sehingga hasil yang didapatkan lebih optimal.

Hasil uji secara parsial untuk variabel (X_5) lama perendaman diperoleh nilai t-statistik = $2.818700 > t\text{-tabel} = 2.063898$ dengan nilai probabilitasnya mencapai 0.0095 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0095 < 0.05$), maka H_1 diterima yang artinya bahwa variabel bebas lama perendaman berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat hasil tangkapan ikan senangin. Hal ini diduga variabel lama perendaman dapat mempengaruhi hasil tangkapan, karena ikan senangin tidak bisa meloloskan diri jika telah tersangkut ke dalam jaring, justru semakin ia bergerak maka akan semakin tersangkut pula sehingga dianggap semakin lama waktu perendaman maka semakin banyak pula ikan yang didapat. Menurut Pratama (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh perbedaan lama perendaman terhadap hasil tangkapan bagan pada lama perendaman 1 jam memiliki hasil berpengaruh nyata dan pada lama perendaman 2 jam juga memiliki hasil berpengaruh nyata. Berdanding terbalik dengan hasil tangkapan rajungan menurut pendapat Mudzakir (2016) yang menyatakan bahwa rajungan dapat melepaskan diri dari jaring dengan cara memotong jaring tersebut, sehingga dianggap semakin

lama waktu perendaman (*immersing*) maka akan banyak rajungan yang meloloskan diri.

4.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas.

Tabel 8. Uji Asumsi Klasik

		(X ₁) Panjang Jaring	2.886973
		(X ₂) Bbm	1.328452
Multikolinieritas	Centered VIF	(X ₃) Gt	2.214239
		(X ₄) Abk	2.061453
		(X ₅) Lama Perendaman	2.684999
Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square(5)		0.8611
Autokorelasi	Prob. Chi-Square(2)		0.4107
Normalitas	Probability		0.435157

Sumber: Data di olah dengan software Eviews 9

4.6.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinieritas pada penelitian. Berdasarkan hasil olahan data nilai Centered VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10, artinya bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas secara statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bawono dan Ibnu Shina (2018) yang menyatakan bahwa nilai Centered VIF yang bisa ditoleransi adalah <10. Apabila nilai Centered VIF variabel independen >10 berarti terdapat gejala multikolinieritas. Sedangkan menurut Hernatiara (2015) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factors (VIF). Apabila nilai VIF > 5 maka terjadi korelasi antar variabel bebas. Semakin besar nilai VIF menunjukkan bahwa masalah kolineritas semakin besar.

4.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui dan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka dilakukan Uji Heterokedastisitas. Berdasarkan pada hasil tabel diatas, dapat dilihat pada nilai Prob Chi-Square(5) didapatkan hasil sebesar 0.8611 dimana variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap residualnya atau nilai tersebut lebih besar dari nilai 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak memiliki sifat heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Junaidi (2010) yang menyatakan bahwa prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4.6.3. Uji Autokolerasi

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob Chi-Square(2) sebesar 0.4107 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pangestu (2020) yang menyatakan bahwa untuk melihat apakah suatu data regresi terkena penyakit uji autokolerasi dapat dilihat pada nilai Prob. Chi-square(2) apabila nilainya lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) maka variabel tersebut terbebas dari penyakit autokorelasi.

4.6.4. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot atau dengan kata lain mengidentifikasi adanya pelanggaran asumsi normalitas yang dapat dilakukan dengan uji Jarque-Bera. Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.435157 >0.05, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal. Sesuai dengan pendapat Setiawati et al (2018) yang menyatakan bahwa jika nilai probabilitas dari hasil uji normalitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) maka residual data penelitian berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan senangin dengan variabel panjang jaring (X_1) dan lama perendaman (X_5) secara nyata dapat meningkatkan hasil tangkapan (Y) ikan senangin di Kelurahan Kampung Nelayan. Variabel bebas secara keseluruhan mempengaruhi hasil tangkapan sebesar 73% sedangkan 27% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

5.2. Saran

Nelayan ikan senangin di Kelurahan Kampung Nelayan Tanjung Jabung Barat sebaiknya menambah ukuran panjang jaring dan memberikan waktu lebih lama dalam proses perendaman alat tangkap jaring insang dasar agar meningkatkan hasil tangkapan ikan senangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji., I. Nugroho., B. A. Wibowo, dan Asriyanto. 2013. Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Cantrang Di Pangkalan Pendaratan Ikan Bulu Kabupaten Tuban. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2(4):50–58.
- Anggara., C. 2013. Analisis Pendapatan Nelayan PPI Lampasing (Studi Kasus Nelayan *Purse seine* dan Payang). Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat.
- Aprilyanti, S., 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang), *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri* Vol 1 No 2 Desember 2017, 68-72 p-ISSN 2580-2887, e-ISSN 2580-2895, <http://e-jurnal.lppmunsera.org>
- Ariestine, D. 2001. Analisis Faktor Teknis Perikanan Gill Net Millenium di Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Arifin, Teuku Zainal, Chaliluddin, and Siska Mellisa. 2017. Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan Purse Seine Di TPI Ujong Baroh , Aceh Barat , Aceh Analysis of Production Factors on Catch of Purse Seine in Ujong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah* 2(3):389–95.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, A., 2013. Buruan Utama Nelayan Tungkal. <https://jambi.tribunnews.com/2013/07/06/buruan-utama-nelayan-tungkal>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2020. Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Angka tahun 2020 : 348 hlm.
- Bawono, A. dan A.F. Ibnu Shina. 2018. *Ekonometrika Terapan. Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga. Jawa Tengah.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jambi. 2017. *Alat Penangkapan Ikan*. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jambi. Jambi.
- Fairuz, A. A. 2017. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi pada Saham Syariah yang Tergabung dalam Kelompok ISSI pada Sektor Industri Tahun 2011-2015). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ghozali dan Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hernatiara, D. 2015. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hutaphea, R .Y . F. Abdul., K. Abdul., R. 2012. Peran Istri Nelayan Jaring Insang di Desa Bejalen. Perairan Rawa Bening. Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Undip. 1 (1) :1-5.
- Indasari., N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar.
- Junaidi. 2010. Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews. Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara. Pusat Kajian Pendidikan dan pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara.
- Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Angka. 2020. Tanjung Jabung Barat *Regency in Figures*. Katalog. 1102001.1507
- Martasuganda, S. 2002. Jaring Insang (Gillnet): Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Perikanan Dan Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 68 Halaman.
- McCluske., S. M., dan Lewinson., R.L. 2008. Quantifying Fishing Effort: a synthesis of current methods and their applications. *Fish and fisheries* (9): 188-200.
- Miranti. 2007. Studi Selektivitas Jaring Insang Hanyut Terhadap Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) di Perairan Pelabuhan Ratu. Skripsi. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Mudzakir, A. K., Juliastuti, M. T., & Hapsari, T. D. 2016. Analisis Faktor Produksi Alat Tangkap Jaring Insang (*Gill Net*) Terhadap Hasil Tangkapan Rajungan (*Portunus sp*) Di Desa Sukoharjo Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 57-66. Retrieved from <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>
- Muna, N., Ismail dan B.B. Jayanto. 2016. Analisis Faktor Produksi Jaring Insang Lingkar (*Encircling gill net*) di PPI Pulomas, Brebes. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 5 (2): 38-47.
- Naharina. N. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (Studi Kasus BPD Jawa Timur Periode 2006-2016). Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang. Jawa Timur.

- Nasution, A. 2009. Analisis Ekologi Ikan Kurau, *Eleutheronema tetradactylum* (Shaw, 1804) Pada Perairan Laut Bengkalis, Provinsi Riau. Tesis. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Indonesia, Depok.
- Nirmawati, 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Alauddin, Makassar.
- Nontji, A. 1987. *Laut Nusantara*. Penerbit Djambatan, Jakarta. Hal. 280. [ISBN 979-428-045-3](#)
- Oktavianis., U. 2019. Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Ikan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) Menggunakan Alat Tangkap *Bottom Gill Net* di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Universitas Jambi. Jambi.
- Pangestu, R. 2020. Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Ekspor UMKM di Indonesia. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jambi. Jambi.
- Prasetyawan, A. W. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Pratama, M. R. W. 2017. Pengaruh Lama Perendaman Alat Tangkap Terhadap Hasil Tangkapan Bagan Apung di Unit Pelaksanaan Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT P2SKP) Muncar Banyuwangi. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Raharjo dan Ari. 2005. Pengamatan terhadap Beberapa Aspek Penangkapan dengan Pukat Cincin di Laut Jawa [Jurnal Penelitian Perikanan Laut] 9(23):17.
- Rahman., R. 2013. Analisis Kinerja Produksi Industri Kecil Rokok Kretek di Kabupaten Kudus. *Economics Development Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah, 2(1). 2252-6560. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Rohmahwati, R. W. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil Tangkapan Jaring Insang Dasar di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Salamah, K. R. A. 2007. Hubungan Produksi dan Faktor Produksi Unit Penangkapan Jaring Kejer di Gebang Mekar Kabupaten Cirebon. Skripsi. IPB. Bogor.
- Sapolenggu dan Ipan., P. 2013. Pengaruh Waktu Perendaman Jaring Insang Dasar Terhadap Hasil Tangkapan Udang Mantis (*Harpiosquilla Raphidea*) Di Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. 1–14.

- Setiawati, B., D. Wijayanto dan Pramonowibowo. 2015. Analisis faktor produksi hasil tangkapan ikan kembung (*Rastreliger sp*) pada alat tangkap drift gill net di Kab. Ketapang, Kalimantan Barat. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 4 (2):40-48.
- Setiawati, D., E. Daris., dan M. Najamuddin. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Harga Beras di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*. Vol. 12., No. 1., Hal:1-10. 1979-0058.
- Setyaningsih, H. A., Sardiyatmo dan D. Wijayanto. 2018. Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Pada Alat Tangkap *Gillnet* Di Perairan Karimunjawa. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 7 (3). Hlm 81-90. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jfrumt>
- Simanjuntak., C. P. 2001. Kebiasaan Makanan Ikan Tetet (*Johnius belangerii*) di Perairan Magrove Pantai Mayangan, Jawa Barat. *Jurnal Ikhtologi Indonesia Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB*. 1 (2), 11-17.
- Sofyan, I., Syaifuddin Dan F. Cendana. 2010. Studi Komparatif Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (Drift Gillnet) Bawal Tahun 1999 Dengan Tahun 2007 Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*. 15 (1): 62-70.
- Sudirman dan Mallawa., A. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sulandri, A. 2011. Strategi Peningkatan Produksi pada Nelayan Pancing Tonda di Perairan Teluk Prigi (Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi). Tesis. Program Magister Ilmu Kelautan. Universitas Indonesia, Depok.
- Sulistyowati. 2017. Analisis Tingkat Efisiensi Penangkapan dengan Jaring Arad di Kabupaten Batang. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. 6 (1):1-14.
- Suryana, A.S., I. Raharjo dan Sukandar. 2013. Pengaruh panjang jaring, ukuran kapal, PK mesin dan jumlah ABK terhadap produksi ikan pada alat tangkap purse seine di perairan Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. *Jurnal pemanfaatan sumberdaya perikanan. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Brawijaya*.
- Susilo dan Edi. 2004. Membangun Adaptor Sosial Pintu Masuk Mengentaskan Kemiskinan Nelayan. Bantul: Pondok Edukasi & Pokja Pembaru. Hal:40
- Sutanto, H.A. 2005. Analisis Efisiensi Alat Tangkap Perikanan Gill Net dan Cantrang. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Syahputra., H. A. 2019. Kontribusi Perempuan Buruh Koncek Kelapa Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus : Desa Sei Nangka Dusun II Kecamatan Sei Kepayang Barat). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Syofyan, I., dan Zain., J. 2016. Analysis of Bottom Gillnet Fishing and

Development in Dumai City. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.

Tawari., R. H. S. 2013. Efisiensi Jaring Insang Permukaan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Layang (*Decapterus Macarelus*) Di Teluk Kayeli. *Jurnal Amanisal PSP FPIK Unpatti-Ambon*. 2(2): 32-39.

Titrawani, T., Elvyra, R. and Sawalia, R.U., 2013. Analisis isi lambung ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum* Shaw) di Perairan Dumai. *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi*, 6(2), pp.85-90.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Faktor-Faktor Produksi Penangkapan Ikan Senangin

No	Nama	Panjang Jaring (M)	Bbm (Liter)	Gt	Abk (Orang)	Lama Perendaman (Jam)	Hasil Tangkapan (Kg)
1	M Sunar	990	6	1.5	1	2	4.42
2	Ahmad S	900	6	1.2	1	2	4.03
3	Sahrian	750	6	1.2	1	1	2.48
4	M Nayan	750	7	1.2	1	1	2.78
5	Misran	990	6	1.2	1	2	4.23
6	Mustapa	825	6	1.2	1	1	1.72
7	Robi Yansyah	1050	6	1.2	1	2	4.15
8	Mentong	900	6	1.2	1	1	1.97
9	Jailani	900	6	1.5	1	1	2.02
10	Herman	750	7	1.5	2	1	2.35
11	Nurdin	1200	6	1.2	1	2	4.01
12	Edi Susanto	900	6	1.2	1	1	1.41
13	Abd Syukur	975	6	1.2	1	2	3.34
14	Supuk	825	6	1.2	1	1	2.06
15	Andy Baharudin	990	6	1.2	1	2	4.56
16	Topan	750	7	1.5	1	1	1.55
17	Lasaid	990	6	1.5	2	2	3.7
18	Alek	990	6	1.2	1	1	2.85
19	Abd. Hamid	750	6	1.2	1	1	1.39
20	Fery	1200	6	1.2	1	2	5.11
21	Saibu	750	6	1.5	2	1	2.29
22	Ari	900	6	1.2	1	1	4.01
23	Muh. Arsyad	1050	6	1.2	1	2	3.35
24	Julianti	825	6	1.2	1	1	1.59
25	Rohim	825	6	1.2	1	1	1.38
26	Suhairil	1200	6	1.2	1	2	5.34
27	Ambotang	900	6	1.2	1	2	2.61
28	Yani	1050	6	1.5	2	2	3.88
29	Syamsir	750	6	1.2	1	1	1.41
30	Yunus	1200	6	1.2	1	2	5.22

Lampiran 2. Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Senangin selama 10 hari

No.	Nama	Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Senangin (Kg)										Rata-rata
		25/03/20	26/03/20	28/03/20	29/03/20	30/03/20	31/03/20	01/04/20	02/04/20	04/04/20	05/04/20	
1	M Sunar	4.3	4.4	4.2	4.5	3.5	5	4.6	4.3	4.4	5	4.42
2	Ahmad S	4.2	3.8	4.7	3.2	3.8	4	4.1	3.9	4.4	4.2	4.03
3	Sahrian	2.5	2.2	2.3	2.3	2.4	2.6	3	2.3	2.9	2.3	2.48
4	M Nayan	2.8	2.9	3.2	2.7	2.5	2.8	2.2	3.3	2.4	3	2.78
5	Misran	4.1	4.4	5.1	3.5	3.9	3.3	4.3	5	4.5	4.2	4.23
6	Mustapa	2	1.3	1.6	1.5	1.4	1.3	1.9	2.5	2.3	1.4	1.72
7	Robi Yansyah	4.2	4.1	3.8	4	3.5	4.2	4	4.3	4.4	5	4.15
8	Mentong	1.9	3	2	1.6	1.2	3.5	1.4	1.5	2	1.6	1.97
9	Jailani	2	3.3	1.8	1.8	1.9	1.4	2	2.3	1.5	2.2	2.02
10	Herman	1.9	2	3.9	2.3	2.2	1.7	3.5	1.5	2.2	2.3	2.35
11	Nurdin	3.8	5	4.1	4	3.1	3.7	5.1	3.6	3.8	3.9	4.01
12	Edi Susanto	1.2	1.5	1.3	1.4	1.3	1.5	1.7	1.1	1.2	1.9	1.41
13	Abd Syukur	3	3.8	4.1	3.5	3.2	2.6	3	3	3.9	3.3	3.34
14	Supuk	2.3	1.8	2.2	2.1	2.1	1.9	1.7	2	2.2	2.3	2.06
15	Andy Baharudin	4.4	4.7	5	4.6	4.4	4.4	4.2	4.6	4.3	5	4.56
16	Topan	1.5	1.8	1.4	1.5	1.2	1.3	2	1.5	1.9	1.4	1.55
17	Lasaid	3.8	3.6	3.5	3.4	3.3	3.8	4.2	3.7	3.6	4.1	3.7
18	Alek	3.6	2.7	4.3	2.8	3.3	2.2	2.3	2.5	2.4	2.4	2.85
19	Abd, Hamid	1	2.1	1.1	1.2	0.9	1.6	0.7	1.9	1.3	2.1	1.39
20	Fery	5.6	5	6	3.5	3.9	5.4	5.6	4	6	6.1	5.11
21	Saibu	2.3	2.7	2.2	2.1	2.6	1.7	2.1	2.8	1.9	2.5	2.29

22	Ari	3.9	4.2	4.1	4	4	3.9	4.2	3.8	4.1	3.9	4.01
23	Muh, Arsyad	4	3.6	3.1	3.3	3.1	2.8	3	2.9	3.7	4	3.35
24	Julianti	1.5	1.6	1.3	1.5	1.5	1.5	1.2	1.4	1.9	2.5	1.59
25	Rohim	1.2	1.1	1.4	1.2	1.5	1.3	1.2	1.7	1.4	1.8	1.38
26	Suhairil	5	5.7	5.3	5.4	5.9	5.3	6.1	5	5.8	3.9	5.34
27	Ambotang	2.9	3.2	2.1	2.2	1.8	2.9	3.3	3.1	2.5	2.1	2.61
28	Yani	3.7	3.6	4.2	4.1	3.9	3.8	3.6	4.2	4	3.7	3.88
29	Syamsir	1.3	1.2	0.9	1.3	1.5	2	1.6	1.6	1	1.7	1.41
30	Yunus	5	6.1	5.4	5.5	3.5	6.6	5.3	5	5.9	3.9	5.22

Lampiran 3. Rata-Rata Lama Perendaman Alat Tangkap selama 10 hari

No.	Nama	Lama Waktu Perendaman (Jam)										Rata-rata
		25/03/20	26/03/20	28/03/20	29/03/20	30/03/20	31/03/20	01/04/20	02/04/20	04/04/20	05/04/20	
1	M Sunar	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
2	Ahmad S	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2
3	Sahrian	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1
4	M Nayan	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1
5	Misran	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
6	Mustapa	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
7	Robi Yansyah	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
8	Mentong	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1
9	Jailani	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Herman	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
11	Nurdin	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
12	Edi Susanto	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1
13	Abd Syukur	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
14	Supuk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Andy Baharudin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	Topan	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1
17	Lasaid	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
18	Alek	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
19	Abd, Hamid	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1
20	Fery	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2
21	Saibu	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1

22	Ari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Muh, Arsyad	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	Julianti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Rohim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Suhairil	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
27	Ambotang	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2
28	Yani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	Syamsir	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1
30	Yunus	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2

Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: HASIL_TANGKAPAN

Method: Least Squares

Date: 01/20/21 Time: 19:25

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
c	-6.161098	3.233776	-1.905233	0.0688
(X ₁) Panjang Jaring	0.047265	0.001414	3.251348	0.0034
(X ₂) Bbm	0.605849	0.463795	1.306285	0.2038
(X ₃) Gt	0.521625	1.415709	0.368455	0.7158
(X ₄) Abk	0.232892	0.509878	0.456760	0.6520
(X ₅) Lama Perendaman	1.117617	0.396501	2.818700	0.0095
R-squared	0.776900	Mean dependent var		3.040444
Adjusted R-squared	0.730421	S.D. dependent var		1.273481
S.E. of regression	0.661204	Akaike info criterion		2.187347
Sum squared resid	10.49257	Schwarz criterion		2.467586
Log likelihood	-26.81021	Hannan-Quinn criter.		2.276998
F-statistic	16.71504	Durbin-Watson stat		1.523449
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 01/20/21 Time: 19:50

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
c	10.45731	717.5804	NA
(X ₁) Panjang Jaring	2.00E-06	120.9749	2.886973
(X ₂) Bbm	0.215106	550.5696	1.328452
(X ₃) Gt	2.004232	224.0370	2.214239
(X ₄) Abk	0.259975	24.97530	2.061453
(X ₅) Lama Perendaman	0.157213	25.89106	2.684999

Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.326898	Prob. F(5,24)	0.8918
Obs*R-squared	1.912839	Prob. Chi-Square(5)	0.8611
Scaled explained SS	1.363512	Prob. Chi-Square(5)	0.9283

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

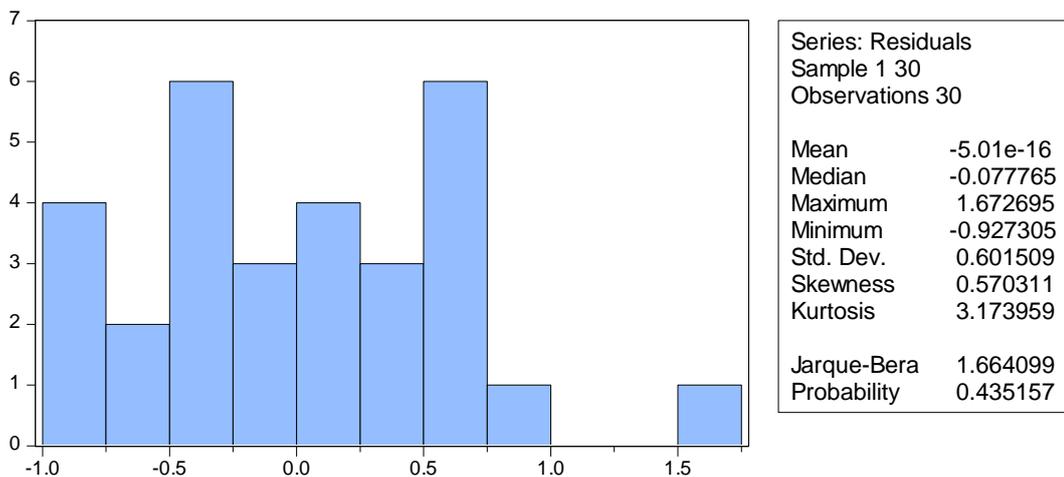
Date: 01/20/21 Time: 19:53

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
c	1.570104	1.780448	0.881859	0.3866
(X ₁) Panjang Jaring	-0.000303	0.000779	-0.389068	0.7007
(X ₂) Bbm	-0.094110	0.255356	-0.368544	0.7157
(X ₃) Gt	-0.097760	0.779459	-0.125421	0.9012
(X ₄) Abk	-0.198668	0.280728	-0.707690	0.4860
(X ₅) Lama Perendaman	0.082235	0.218305	0.376698	0.7097
R-squared	0.063761	Mean dependent var		0.486322
Adjusted R-squared	-0.131288	S.D. dependent var		0.342269
S.E. of regression	0.364045	Akaike info criterion		0.993776
Sum squared resid	3.180684	Schwarz criterion		1.274015
Log likelihood	-8.906638	Hannan-Quinn criter.		1.083427
F-statistic	0.326898	Durbin-Watson stat		1.284010
Prob(F-statistic)	0.891752			

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas



Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.693733	Prob. F(2,22)	0.5103
Obs*R-squared	1.779757	Prob. Chi-Square(2)	0.4107

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/20/21 Time: 20:01

Sample: 1 30

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
c	0.389003	3.292635	0.118143	0.9070
(X ₁) Panjang Jaring	0.000578	0.001524	0.379479	0.7080
(X ₂) Bbm	-0.157156	0.489885	-0.320803	0.7514
(X ₃) Gt	0.108714	1.438730	0.075563	0.9404
(X ₄) Abk	0.121888	0.531246	0.229438	0.8206
(X ₅) Lama Perendaman	-0.163069	0.426354	-0.382474	0.7058
Resid(-1)	0.269426	0.248308	1.085048	0.2896
Resid(-2)	0.037197	0.217351	0.171138	0.8657
R-squared	0.059325	Mean dependent var	-5.01E-16	
Adjusted R-squared	-0.239980	S.D. dependent var	0.601509	
S.E. of regression	0.669806	Akaike info criterion	2.259523	
Sum squared resid	9.870095	Schwarz criterion	2.633175	
Log likelihood	-25.89284	Hannan-Quinn criter.	2.379057	
F-statistic	0.198210	Durbin-Watson stat	1.912550	
Prob(F-statistic)	0.982555			

Lampiran 9 . Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : thn
3. Pengalaman : thn
4. Status Responden : Pemilik Buruh/ABK
5. Status Pekerjaan : Penuh Sambilan Tambahan Sambilan Utama

B. Pertanyaan Penelitian

1. ARMADA DAN ALAT TANGKAP

- a. Ukuran Kapal : GT
- b. Kekuatan Mesin : PK
- c. Panjang Kapal : meter
- d. Lebar Kapal : meter
- e. Jarak DPI/Fishing Ground : mil
- f. Ukuran Mata Jaring : inchi
- g. Panjang Jaring : meter
- h. Lebar Jaring : meter
- i. Lama Perendaman (Soaking) : jam

2. BBM

- a. Jenis BBM :
- b. Jumlah yang digunakan : ltr/trip
- c. Harga : /ltr
- d. Biaya pembelian : Rp. /trip

3. NELAYAN

- a. Jumlah ABK : orang
- b. Kebutuhan Air Tawar : ltr/trip
- c. Biaya perbekalan : Rp. /trip

4. HASIL TANGKAPAN

- a. Jumlah : kg
- b. Jenis yang didapat :

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Hasil Tangkapan Utama Ikan Senangin



Hasil Tangkapan Sampingan (Malung, Pari, Lidah, Sebelah)



Kapal *Gillnet* Ikan Senangin



Nelayan yang menjadi responden